

**KEPENTINGAN EKONOMI INDONESIA DALAM
KERANGKA KERJASAMA *REGIONAL COMPREHENSIVE
ECONOMIC PARTNERSHIP* (RCEP)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional



Disusun oleh :

Muhammad Zainudin

07041281924065

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2023

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

KEPENTINGAN EKONOMI INDONESIA DALAM
KERANGKA KERJASAMA *REGIONAL COMPREHENSIVE
ECONOMIC PARTNERSHIP* (RCEP)

SKRIPSI

Disusun oleh:

MUHAMMAD ZAINUDIN

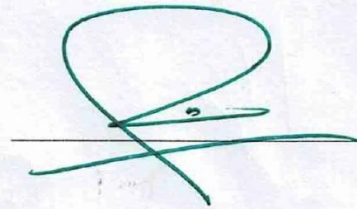
07041281924065

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal 18 April 2023

Pembimbing I

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.

NIP. 197705122003121003



Pembimbing II

Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., MA.

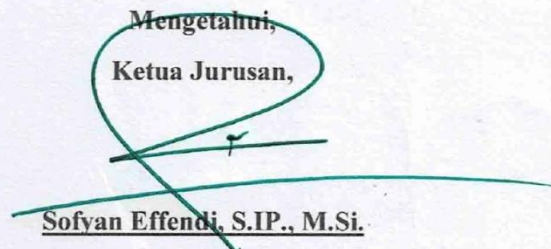
NIDN. 8948340022



Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.

NIP. 197705122003121003



HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

**KEPENTINGAN EKONOMI INDONESIA DALAM
KERANGKA KERJASAMA *REGIONAL COMPREHENSIVE
ECONOMIC PARTNERSHIP* (RCEP)**

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD ZAINUDIN

07041281924065

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji

Pada Tanggal 4 Juli 2023

dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Pembimbing I

Sofvan Effendi, S.IP., M.Si.

NIP. 197705122003121003

Pembimbing II

Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., MA.

NIDN. 8948340022

Penguji I

Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int

NIP. 1610082505890002

Penguji II

Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA.

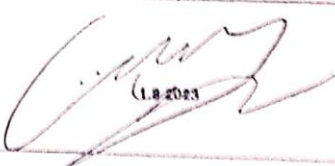

NIP. 199208272019031005

Dekan FISIP UNSRI

Prof. Dr. Alfitri, M.Si

NIP. 19960122 199003 1004

Mengetahui,



(1.8.2023)

Ketua Jurusan

Sofvan Effendi, S.IP., M.Si

NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Muhammad Zainudin

NIM: 07041281924065

Jurusan: Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Kepentingan Ekonomi Indonesia dalam Kerangka Kerjasama *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP)” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Yang membuat pernyataan,

Indralaya, Maret 2023



Muhammad Zainudin

07041281924065

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Hanya mimpi dan keyakinan yang membuat manusia jadi sangat istimewa di mata sang pencipta, dan yang bisa dilakukan seorang makhluk bernama manusia terhadap mimpi–mimpi dan keyakinannya adalah, mereka hanya tinggal mempercayai, percaya pada 5cm, di depan kening kamu”

(Zafran, 5cm)

Atas Ridho Allah SWT, Skripsi ini Saya

Persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tua Ayah dan Ibu

2. Keluarga Besar

3. Rekan Seperjuangan Mahasiswa

Ilmu Hubungan Internasional 2019

4. Sahabat-sahabat terbaik

5. Almamater Tercinta

ABSTRAK

Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) merupakan sebuah bentuk kerangka kerjasama perdagangan dan ekonomi yang memiliki 16 negara anggota yaitu 10 negara ASEAN dengan negara mitra ekonominya yaitu China, Korea Selatan, Jepang, India, Australia, dan Selandia Baru. RCEP pertama kali dibahas dalam KTT ASEAN ke-21 di Phnom Penh, Kamboja. Dan perundingan ini selesai pada bulan November tahun 2020 yang diadakan secara virtual. Indonesia sebagai negara yang menggagas kerjasama *Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP)* tentunya memiliki kepentingan dalam terbentuknya kesepakatan kerjasama tersebut. Penelitian ini menggunakan teori Kerjasama Internasional dan Kepentingan Nasional K.J Holsti. Kepentingan Nasional K.J Holsti memiliki tiga tahapan yaitu Kepentingan inti, kepentingan jangka menengah, dan kepentingan jangka panjang. Dalam penelitian ini, Indonesia mencoba untuk mencapai kepentingan nasionalnya dalam kerjasama RCEP, yakni meningkatkan ekspor ke negara-negara anggota, memperluas pasar, mencapai kepentingan warga negaranya, mempertahankan wilayah strategis yang memiliki sumber daya, dan mencapai visi, misi dan impian dalam RCEP di beberapa tahun ke depan.

Kata kunci: Kepentingan Nasional, Indonesia, *Regional Comprehensive Economic Partnership*.

Mengetahui,

Pembimbing I

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.

NIP. 197705122003121003

Pembimbing II

Maudy Noor Fadhia, S.Hub.Int., MA.

NIDN. 8948340022

Disetujui Oleh,

Ketua Jurusan

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.

NIP: 197705122003121003


ABSTRACT

The Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) is a form of trade and economic cooperation framework that has 16 member countries, namely 10 ASEAN countries and their economic partners, namely China, South Korea, Japan, India, Australia and New Zealand. RCEP was first discussed at the 21st ASEAN Summit in Phnom Penh, Cambodia. And these negotiations were completed in November 2020 which were held virtually. Indonesia as a country that initiated the Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) certainly has an interest in the formation of this cooperation agreement. This study uses the theory of International Cooperation and National Interest K.J Holsti. K.J Holsti's National Interest has three stages, namely core interests, medium-term interests, and long-term interests. In this study, Indonesia tries to achieve its national interests in RCEP cooperation, namely increasing exports to member countries, expanding markets, achieving the interests of its citizens, defending strategic areas that have resources, and achieving the vision, mission and dreams in RCEP in several next year.

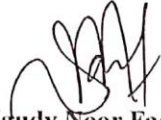
Keywords: National Interest, Indonesia, Regional Comprehensive Economic Partnership.

Acknowledge By,

Advisor I


Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.
NIP. 197705122003121003

Advisor II


Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., MA.
NIDN. 8948340022

Approved By,


Head of Department
Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kepentingan Ekonomi Indonesia dalam Kerangka Kerjasama *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP)” dengan baik. Penulisan skripsi ini juga menandakan berakhirnya masa studi penulis pada Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih atas segala doa, bantuan, serta dukungan yang penulis terima selama masa pengerjaan skripsi ini. Ungkapan terima kasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak berikut ini:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE., IPU., ASEAN.Eng. selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
3. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah begitu baik dan sabar dalam membimbing penulis dalam penyelesaian pengerjaan skripsi selama ini.
4. Ibu Maudy Noor Fadhliya, S.Hub.Int., MA., selaku Dosen Pembimbing II yang telah begitu baik dan sabar dalam membimbing penulis dalam penyelesaian pengerjaan skripsi selama ini.

5. Bapak Dr. Muchammad Yustian Yusa, S. S., M. Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis, yang selalu memberikan dukungan dan saran terkait akademik penulis.
6. Bapak Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int. dan Bapak Muhammad Yusuf Abror, S.IP., M.A. selaku dosen penguji pada ujian komprehensif yang telah memberikan arahan, masukan, dan saran pada skripsi yang telah dibuat penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak dan Ibu Dosen karena telah memberikan pengajaran terbaik, memberikan ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman baru bagi penulis saat perkuliahan berlangsung maupun saat diluar perkuliahan.
8. Mba Sisca Ari Budi administrasi HI yang telah banyak membantu dalam hal administrasi di Program Studi Hubungan Internasional.
9. Bapak Ir. Achmad Mirza, MM selaku Kabid Perdagangan Luar Negeri Dinas Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan yang telah membimbing dan memberikan banyak sekali ilmu serta pengalaman saat penulis melaksanakan kegiatan KKHI
10. Bapak (Alm) Abdullah Sahri dan Ibu Ayumah, kedua orang tua penulis yang selalu memberikan doa dan dukungan agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan seluruh keluarga besar penulis atas segala dukungan dan doa yang diberikan.
11. Teman-teman HI 2019 khususnya kelas HI B Indralaya yang telah menemani masa studi penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Hubungan Internasional

12. Rekan-rekan Anggota Legislatif DPM KM FISIP Parlemen Karyacita dan Parlemen Asha Mahesa khususnya Komisi II. Kak Rahmat Hidayat, kak Rajib Akbar, Irma Wulan, Chika Aprilia, Vera Anggi, Yasmin Shafa, Jessie Y, M. Hafidz.
13. Muhammad Dio IR, Farhan Dani, Terry Aprilia, Rahmawati, Kurniawan Adi S, Kiki Prima Putra, Aulia Sutiyoso Bakri. terima kasih telah menjadi sahabat terbaik selama ini.
14. Seluruh player Valorant HI B, Oreo, Reysino, Aleesha, Aishii, xxforce, pluto. terimakasih atas penghiburan dikala adanya kebuntuan dalam proses pengerjaan skripsi ini
15. Untuk diriku sendiri, terimakasih banyak telah berjuang sejauh ini. Tidak ada perjuangan yang sia-sia jika dilakukan dengan kesabaran, dan keikhlasan. Terimakasih untuk tidak pernah menyerah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik maupun saran yang membangun demi perbaikan penelitian berikutnya. Penulis juga berharap agar tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Indralaya, 31 Maret 2023



Muhammad Zainudin

NIM. 07041281924065

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Penelitian Objektif	6
1.3.2 Tujuan Penelitian Subjektif	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8

2.2 Kerangka Konseptual	12
2.2.1 Kepentingan nasional	12
2.2.2 Kerja sama Internasional	15
2.3 Alur pemikiran	17
2.4 Argumentasi utama	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Desain Penelitian	19
3.2 Definisi Konsep	20
3.3 Fokus Penelitian	20
3.4 Unit Analisis	24
3.5 Jenis dan Sumber Data	24
3.5.1 Jenis Data	24
3.5.2 Sumber Data	25
3.6 Teknik Pengumpulan Data	25
3.7 Teknik Keabsahan Data	26
3.7.1 Triangulasi Sumber Data	26
3.8 Teknik Analisis Data	27
BAB IV GAMBARAN UMUM	29
4.1 Hubungan Ekonomi Negara Anggota ASEAN	29
4.2 Kerjasama ASEAN dengan negara anggota partisipan RCEP	31
4.3 <i>Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP)</i>	38
4.3.1 Sejarah <i>Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP)</i>	38

4.3.2 Potensi dan Manfaat <i>Regional Comprehensive Economic Partnership</i> bagi Indonesia	42
4.4 Isi Kesepakatan Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP)	43
4.4.1 <i>Joint Declaration on the Launch of Negotiations for the Regional Comprehensive Economic Partnership</i> , 20 November 2012	43
4.4.2 Joint Statement on the RCEP Negotiations, 22 November 2015	44
4.4.3 Joint Leader’s Statement on the RCEP	45
4.4.4 <i>Regional Comprehensive Economic Partnership Ministerial Meeting</i>	50
BAB V	56
5.1 Kepentingan inti Indonesia	56
5.1.1 <i>Economic Welfare</i>	56
5.2 Kepentingan Jangka Menengah Indonesia	62
5.2.1 <i>Private Citizens Interest</i>	62
5.2.2 <i>Increase State’s Prestige</i>	65
5.2.3 <i>Self Extension</i>	67
5.2.4 <i>Promote Value Aboard</i>	68
5.2.5 <i>Enviromental Regulations</i>	69
5.3 Kepentingan Jangka Panjang Indonesia	71
5.3.1 <i>Vision, Mission and Dream of the State</i>	71
BAB VI	73
PENUTUP	73
6.1 Kesimpulan	73
6.2 Saran	74

DAFTAR PUSTAKA	76
----------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Joint Statement on the RCEP Negotiations	45
Gambar 4.2 Joint Leaders' Statement on the RCEP	46
Gambar 4.3 2nd Regional Comprehensive Economic Partnership Summit	47
Gambar 4.4 3rd <i>RCEP Summit</i> di Bangkok, Thailand	48
Gambar 4.5 Penandatanganan Perjanjian Kerjasama RCEP	49
Gambar 4.6 The 7th RCEP Ministerial Meeting	53

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	8
Tabel 2.2 skema kepentingan nasional menurut K.J Holsti (1987)	13
Tabel 3.1 Fokus Penelitian	21

DAFTAR SINGKATAN

APEC	: <i>Asia Pacific Economic Cooperation</i>
ASEAN	: <i>Association of Southeast Asian Nations</i>
CEPA	: <i>Comprehensive Economic Partnership Agreement</i>
KTT	: Konferensi Tingkat Tinggi
PDB	: Produk Domestik Bruto
RCEP	: <i>Regional Comprehensive Economic Partnership</i>
SME's	: <i>Small Medium Enterprises</i>
SPS	: <i>Sanitary and Phytosanitary</i>
UN	: <i>United Nations</i>
WTO	: <i>World Trade Organizations</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap negara tentu membutuhkan negara lain, agar negara tersebut dapat membuat penduduknya mendapat kesejahteraan. Sejatinya tidak ada negara yang dapat bekerja dan membangun negaranya secara mandiri tanpa bantuan dari negara lain. Oleh sebab itu, setiap negara memiliki hubungan bahkan menjalin kerjasama dengan negara lain. Tujuan dari dibentuknya sebuah kerjasama adalah agar saling memperoleh keuntungan serta saling menguntungkan antar negara yang menjalin kerjasama. Setiap negara yang menjalin hubungan kerja sama dengan negara lainnya pasti akan mendapatkan manfaat bagi tersebut dan akan meningkatkan hubungan persahabatan antar negara. Negara yang menjalin suatu hubungan kerja sama dapat saling membantu apabila terjadi kesulitan dalam hal memenuhi kebutuhan.

Kerjasama internasional sendiri memiliki berbagai macam bentuk. Contohnya adalah kerjasama bilateral, kerjasama multilateral, dan kerjasama regional. Kerjasama bilateral adalah hubungan kerjasama yang dilakukan oleh dua negara dengan tujuan untuk mencapai kepentingan masing-masing kedua negara yang saling menguntungkan kedua belah pihak. Kerjasama multilateral adalah hubungan kerjasama yang melibatkan lebih dari dua kelompok atau negara, kerjasama ini dibentuk dengan tidak memandang batasan kawasan tertentu. Kemudian kerjasama regional adalah hubungan kerjasama yang dilakukan oleh negara-negara yang berada pada satu wilayah yang sama atau berdekatan (Nadia, 2022). Sebagai negara yang memegang prinsip bebas & aktif, Indonesia tentu menerapkan prinsip tersebut dalam menjalin kerjasama baik secara bilateral, multilateral, dan regional. Indonesia tergabung dalam beberapa kerjasama, seperti pada tingkat bilateral Indonesia

menjalinkan kerjasama *Comprehensive Economic Partnership* (CEPA) dengan beberapa negara seperti Jepang, Korea Selatan, Australia, dsb. Pada tingkat multilateral Indonesia ikut serta dalam kerjasama seperti *United Nation* (UN), *World Trade Organization* (WTO), *World Bank*, dsb. Sementara untuk tingkat regional Indonesia tergabung dalam kerjasama *Association of Sout East Asian Nation* (ASEAN), *Asia Pacific Economic Cooperation* (APEC) dan *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP).

Sebagai wujud respon ASEAN dalam dinamika ekonomi pada kawasan global dan pilar keempat rencana Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yaitu integrasi ASEAN ke dalam ekonomi global, ASEAN menginisiasi pembentukan *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP). Dengan Australia, Republik Rakyat Tiongkok, Selandia Baru, Korea Selatan, Jepang, dan India. Pendirian RCEP didasarkan pada konsep filosofis dan strategis menghubungkan 5 FTA ASEAN dengan negara mitra FTA, yang dianggap menawarkan potensi ekonomi untuk mengintegrasikan pasar 3,2 miliar orang (45% dari populasi) dan kawasan ekonomi dengan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 20 triliun USD (28% dari PDB dunia). Sebagian besar negara RCEP, termasuk India, China, ASEAN (kecuali Singapura dan Brunei), merupakan negara berkembang yang dominasi ekonomi globalnya terus tumbuh (Disperindag, 2015).

Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) pertama kali dibahas oleh para pemimpin negara anggota ASEAN dan negara Mitra kerjasama ASEAN (Jepang, Tiongkok, Korea Selatan, India, Australia, dan Selandia Baru) dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN ke-21 di Phnom Penh, Kamboja. Seluruh Kepala Negara/Pemerintahan anggota ASEAN dan mitra perjanjian perdagangan bebas ASEAN berkeinginan untuk mencapai tujuan yang komprehensif dan saling menguntungkan kemitraan ekonomi yang akan memastikan negara partisipan RCEP dan warga negaranya

berkesempatan untuk berpartisipasi penuh guna memperoleh manfaat dari integrasi ekonomi yang lebih dalam. Para Kepala Negara/Pemerintahan anggota ASEAN dan mitra FTA ASEAN sepakat untuk memulai negosiasi *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP) pada awal tahun 2013 (RCEP Ministerial, 2012).

Perjanjian kerjasama *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP) ditandatangani dan disepakati oleh setiap Kepala Negara/Pemerintahan negara anggota ASEAN serta Negara Mitra FTA ASEAN dalam rangka 4th *Regional Comprehensive Economic Partnership Summit* pada 15 November 2020 yang dilaksanakan secara virtual dikarenakan pandemi covid-19 yang masih meningkat. Namun para Menteri dari negara anggota RCEP menyatakan bahwa India sedang tidak dalam posisi untuk menandatangani kesepakatan bersama RCEP pada tahun 2020 dikarenakan permasalahan internal. Akan tetapi RCEP tetap terbuka bagi India karena partisipasi dan potensinya dalam negosiasi RCEP sejak pertama kali diluncurkan (RCEP Ministerial, 2020).

Indonesia memiliki alasan mengapa membutuhkan perjanjian perdagangan *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP) yang berisi negara-negara anggota ASEAN dan lima negara lain yakni Tiongkok, Korea Selatan, Jepang, Australia, dan Selandia Baru. Yang pertama, Indonesia membutuhkan RCEP untuk menghadapi dinamika perdagangan Internasional yang tidak pasti. Dinamika ini dipengaruhi oleh kebijakan yang diatur sistem perdagangan internasional, perjanjian antar negara dan kawasan, hingga harga komoditas. Yang kedua, sebagai antisipasi dampak dari perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Negara-negara yang memiliki hubungan dagang langsung dengan AS dan Tiongkok mulai mengalihkan ketergantungan dari dua negara tersebut untuk bersaing di kawasan lain. Yang ketiga, sebagai upaya mitigasi dampak dari pandemi virus corona yang menekan perdagangan dunia yang sebelumnya sudah kurang kondusif. Hal ini membuat

ekonomi dunia membutuhkan tahap pemulihan yang tidak bisa dilakukan sendiri dan dengan proses yang cepat (CNN Indonesia, 2020).

Tiga alasan utama yang mendorong negara-negara anggota ASEAN dan negara Mitra ASEAN untuk segera meratifikasi perjanjian RCEP, yaitu pertama, kehadiran RCEP dapat memperdalam dan meningkatkan komitmen liberalisasi yang tidak dipenuhi dalam perjanjian perdagangan ASEAN 1 sebelumnya. Yang kedua, kehadiran RCEP mampu memitigasi “*bare effect*” aturan dan kewajiban FTA ASEAN 1 yang menghambat penggunaan FTA dengan menginformasikan kebijakan perdagangan yang lebih luas. Dan yang ketiga, pengesahan atau penandatanganan perjanjian RCEP juga akan sangat mempengaruhi status perekonomian ASEAN, dikarenakan mampu mengatasi masalah yang sebelumnya dihadapi di ASEAN 1, serta negara anggota dari RCEP bisa memperluas peluang ekonomi (KlikLegal, 2022).

Perundingan RCEP didasarkan pada prinsip pencapaian kesepakatan perdagangan yang komprehensif serta dapat saling menguntungkan antara negara anggota, dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan masing-masing negara anggota. Negosiasi RCEP fokus pada perdagangan, kerjasama ekonomi dan teknis, investasi, jasa, kerjasama dalam kompetisi perdagangan, penyelesaian sengketa dan hak kekayaan intelektual. Indonesia mengajukan gagasan RCEP saat menjadi ketua ASEAN pada tahun 2011. Indonesia dipilih menjadi koordinator dan ketua RCEP Trade Negotiations Committee yang memimpin 15 negara, yakni 9 negara anggota ASEAN (Brunei, Malaysia, Vietnam, Singapura, Thailand, Filipina, Kamboja, Laos, dan Myanmar) serta negara mitra ASEAN (Australia, Selandia Baru, Korea Selatan, Jepang, Tiongkok dan India). Bagi Indonesia, RCEP adalah proses selanjutnya yang sangat logis setelah Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015, memperkuat Perjanjian Perdagangan Bebas ASEAN 1 yang sudah ada.

Dalam menghadapi perjanjian kerja sama *Regional Comprehensive Partnership Agreement* (RCEP), Indonesia harus memiliki persiapan dan antisipasi agar tidak hanya menjadi pasar bagi negara mitra *Regional Comprehensive Partnership Agreement* (RCEP) untuk memasarkan produk mereka yaitu dengan cara mempersiapkan diri dengan membuat strategi optimalisasi ekspor yang matang dan komprehensif. Strategi yang pertama ialah menetapkan kebijakan dan langkah-langkah penguatan daya saing khususnya industri yang menghasilkan barang strategis. Indonesia harus memitigasi tantangan yang muncul, terutama ditujukan untuk sektor-sektor yang diprediksi akan masuk dalam persaingan yang sengit dengan negara-negara mitra *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP) (Judith P. , 2020). Strategi yang kedua adalah melakukan optimalisasi manfaat perdagangan dari kerangka kerja sama *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP). Peningkatan kualitas produk Indonesia serta daya saing merupakan kunci. Kualitas produk Indonesia harus dijaga secara berkelanjutan dan memenuhi standar negara tujuan (Judith M. P., 2020). Strategi yang ketiga adalah pemerintah Indonesia harus meninjau serta membenahi kawasan ekonomi khusus atau industri yang menjadi produsen barang yang memiliki potensi meningkatkan ekspornya ke negara mitra *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP) (Judith M. P., 2020).

Indonesia memiliki visi dalam kerangka kerja sama *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP) antara lain peningkatan kesejahteraan hidup manusia, peningkatan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional, serta perwujudan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor strategis ekonomi domestik. Dengan jumlah penduduk terbesar di Asia Tenggara dan pertumbuhan ekonomi yang sangat baik, Indonesia cukup berperan penting dalam implementasi kerangka kerja sama *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP). Dalam perundingan yang sedang berlangsung, tugas Indonesia adalah meraih kesepakatan politik yang mendukung

pembangunan kekuatan ekonomi Indonesia. Hadirnya negara-negara industri seperti Korea, Jepang dan negara berkembang pesat India serta China merupakan peluang besar untuk perspektif ekonomi serta pasar Indonesia kedepannya.

Berdasarkan latar belakang diatas menarik perhatian penulis untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kepentingan ekonomi Indonesia dalam kerangka kerja sama *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP) mengingat bahwa Indonesia adalah negara yang menginisiasi perjanjian kerja sama regional ini. Hal tersebut yang menjadi faktor pendorong yang membuat penulis merasa tertarik untuk mengajukan sebuah penelitian berjudul **“Kepentingan Ekonomi Indonesia dalam Kerangka Kerja sama *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Beranjak dari pembahasan masalah pada latar belakang, peneliti merumuskan masalah dalam pertanyaan penelitian yaitu, ”Apa Kepentingan Ekonomi Indonesia dalam Kerangka Kerjasama *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP)?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian Objektif

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apa Kepentingan Ekonomi Indonesia dalam Kerangka Kerjasama *Regional Comprehensive Economic Partnership*.

1.3.2 Tujuan Penelitian Subjektif

- a. Untuk memenuhi persyaratan akademis guna memperoleh gelar sarjana di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya.

- b. Memperluas pemahaman teori dan aplikasinya dalam kajian Ilmu Hubungan Internasional.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis sebagai pengembangan ilmu pengetahuan Hubungan Internasional, terkhusus dibidang konsentrasi Diplomasi Perdagangan Global di Universitas Sriwijaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan baru bagi penulis dalam hal menganalisis tentang Kepentingan Ekonomi Indonesia dalam Kerangka Kerjasama *Regional Comprehensive Economic Partnership*.

- b. Bagi Kalangan Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam studi ilmu Hubungan Internasional yang dapat digunakan oleh Mahasiswa, Dosen, dan Masyarakat umum untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih sempurna.

- c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau sumber acuan bagi pemerintah Indonesia dalam memaksimalkan potensi dari kerangka kerjasama *Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP)* agar Indonesia dapat mendapatkan manfaatnya seperti peningkatan perdagangan, investasi, perluasan pasar, dan meningkatkan kesejahteraan warga negara Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhusain, A. S. (2020). Peluang dan Strategi Peningkatan Ekspor Pasca Penandatanganan Regional Comprehensive Economic Partnership. *Info Singkat Vol. XII, No.22/II/Puslit/November/2020*.
- Anam, K. (2022, April 15). *Jokowi Rilis Aturan, Jaga Pertahanan dan Kedaulatan Natuna!* Retrieved March 14, 2023, from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220415082146-4-331906/jokowi-rilis-aturan-jaga-pertahanan-dan-kedaulatan-natuna>
- Aprilianti, I. (2019). Will RCEP be beneficial for Indonesia? *Australian National University*.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- ASEAN. (2021, December 20). *5th RCEP webinar series underlines integration SMEs into regional value chain*. Retrieved March 15, 2023, from asean.org: <https://asean.org/5th-rcep-webinar-series-underlines-integration-smes-into-regional-value-chain/>
- Bachtiar, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 46-62.
- Badan Karantina Pertanian. (2017). *Sanitary and Phytosanitary Measures*. Retrieved March 9, 2023, from Badan Karantina Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia: <https://karantina.pertanian.go.id/page-20-sekilas-sps.html>
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan*. Jakarta: Putra Grafika.
- Cai, K. G. (2015). China's Foreign Policy Adjustment Under Xi Jinping. *urnal 17 China's World Vol. 2, No. 2*.
- Can, E., & Hastiadi, F. F. (2020). RCEP DARI PERSPEKTIF INDONESIA: MENGUJI FAKTOR KEDEKATAN PEMBANGUNAN SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN EKSPOR. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2005). *The SAGE handbook of qualitative research*. Thousands Oaks: Sage Publications.
- Dirjen Strategi Pertahanan. (2007). *Kajian Optimalisasi Penanganan Wilayah Perbatasan Maritim RI-RDTL dalam Rangka Menjaga Keutuhan NKRI*. Jakarta.
- Disperindag. (2015, Mei 30). *Regional Comprehensive Economic Partnership*. Retrieved Desember 6, 2022, from Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat: <http://disperindag.sumbarprov.go.id/details/news/4951>
- FTA Center. (2022, August 30). *Mendag Zulkifli Hasan Optimistis UU RCEP dan IK-CEPA Tingkatkan Ekspor Nasional* . Retrieved March 20, 2023, from

ftacenter.kemendag.co.id: <https://ftacenter.kemendag.go.id/mendag-zulkifli-hasan-optimistis-uu-rcep-dan-ikcepa-tingkatkan-ekspor-nasional>

- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 22, Nomor 1*, 74-79.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Holsti, K. (1987). *International Politics : A Framework for Analysis : 5th edition*. New Jersey: Prentice-Hall International Edition.
- Judith, M. P. (2020, November 17). *Hadapi RCEP, tingkatkan daya saing RI*. Retrieved November 12, 2022, from [kompas.id: https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2020/11/17/hadapi-rcep-tingkatkan-daya-saing-ri](https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2020/11/17/hadapi-rcep-tingkatkan-daya-saing-ri)
- Judith, P. (2020, November 16). *RCEP Perketat persaingan produk strategis Indonesia*. Retrieved November 12, 2022, from [kompas.id: https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2020/11/16/rcep-perketat-persaingan-produk-strategis-indonesia/](https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2020/11/16/rcep-perketat-persaingan-produk-strategis-indonesia/)
- Kemendag. (2018, Juni 26). *ASEAN-Australia, New Zealand*. Retrieved Februari 1, 2023, from [Kemendag.go.id: https://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/asean/asean-1-fta/asean-australia-new-zealand](https://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/asean/asean-1-fta/asean-australia-new-zealand)
- Kemendag. (2018, Mei 30). *ASEAN-China*. Retrieved Februari 1, 2023, from [Kemendag.go.id: https://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/asean/asean-1-fta/asean-china](https://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/asean/asean-1-fta/asean-china)
- Kemendag. (2018, Juni 26). *ASEAN-India*. Retrieved Februari 1, 2023, from [Kemendag.go.id: https://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/asean/asean-1-fta/asean-india](https://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/asean/asean-1-fta/asean-india)
- Kemendag. (2018, Mei 30). *ASEAN-Jepang*. Retrieved Februari 1, 2023, from [Kemendag.go.id: https://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/asean/asean-1-fta/asean-jepang](https://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/asean/asean-1-fta/asean-jepang)
- Kemendag. (2018, Mei 30). *ASEAN-Korea*. Retrieved Februari 1, 2023, from [Kemendag.go.id: https://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/asean/asean-1-fta/asean-korea](https://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/asean/asean-1-fta/asean-korea)
- KlikLegal. (2022, December 22). *Dampak Penerapan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2022 tentang Pengesahan Regional Comprehensive Economic Partnership Agreement: Benarkah Nilai Ekspor Indonesia Meningkat?* Retrieved March 20, 2023, from [Kliklegal.com: https://kliklegal.com/dampak-penerapan-undang-undang-nomor-24-tahun-2022-tentang-pengesahan-regional-comprehensive-economic-partnership-agreement-benarkah-nilai-ekspor-indonesia-meningkat/](https://kliklegal.com/dampak-penerapan-undang-undang-nomor-24-tahun-2022-tentang-pengesahan-regional-comprehensive-economic-partnership-agreement-benarkah-nilai-ekspor-indonesia-meningkat/)
- Kominfo. (2019, Maret 13). *Tiga Langkah Strategis Pemerintah Dorong Peningkatan Ekspor*. Retrieved Februari 1, 2022, from [Kominfo.go.id](https://www.kominfo.go.id)

<https://www.kominfo.go.id/content/detail/17094/tiga-langkah-strategis-pemerintah-dorong-peningkatan-ekspor/0/berita>

- Marsetio. (2014). *Manajemen Strategis Negara Maritim dalam Perspektif Ekonomi dan pertahanan*. Jakarta.
- Martono, N. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Maulana, M. R. (2021). Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Regional (Regional Comprehensive Economic Partnership-RCEP) dan Pengaruhnya Untuk Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*.
- Nadia, Y. (2022, September 10). *3 Bentuk Kerja Sama Antarnegara dan Contohnya*. Retrieved Februari 12, 2023, from Kompas.com: <https://www.kompas.com/skola/read/2022/09/10/100000069/3-bentuk-kerja-sama-antarnegara-dan-contohnya?page=all>
- Noerachman, T. (2020). *Regulasi dan proses ekspor produk agribisnis*.
- Nugraha, O. N. (2021). Geopolitik Laut Cina Selatan: Strategi Diplomasi Indonesia dalam menjaga Stabilitas Politik Wilayah ASEAN. *Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia*.
- Parna, D. (2016). Kepentingan Indonesia dalam Menggagas Perundingan Regional Comprehensive Economic Partnership. *Jom FISIP Volume 4 NO. 1 Februari 2107*, 7.
- Parna, D. (n.d.). Kepentingan Indonesia dalam Menggagas Perundingan Regional Comprehensive Economic Partnership. *Jom FISIP Volume 4 NO. 1 Februari 2107*.
- Putera, I. G. (2017). Pelarangan Import Drama Republik Korea oleh Republik Rakyat Tiongkok dalam Perspektif National Interest dan Hubungan Internasional. *Jurnal Komunikasi Hukum*.
- Radityo, F. D., Rara, G., Amelia, I., & Efraim, R. (2019). Geopolitik Tiongkok di Kawasan Asia Tenggara: Jalur Perdagangan (OBOR). *Jurnal Asia Pacific Studies*.
- Ragimun. (2018). Kerja Sama Perdagangan Barang Pada Forum RCEP Bagi Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*.
- RCEP Ministerial. (2012). *Joint Declaration on the Launch of Negotiations for the Regional Comprehensive Economic Partnership*. Phnom Penh.
- RCEP Ministerial. (2020). *JOINT LEADERS' STATEMENT ON THE REGIONAL COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP (RCEP)*.
- Republika. (2018, February 4). *Indonesia harus buka pasar baru sawit*. Retrieved March 20, 2023, from [republika.co.id: https://ekonomi.republika.co.id/berita/p3mnr453/indonesia-harus-buka-pasar-baru-sawit](https://ekonomi.republika.co.id/berita/p3mnr453/indonesia-harus-buka-pasar-baru-sawit)
- Rudy, T. M. (2002). *Studi Strategis Dalam Transformasi Sistem Internasional Pasca Perang Dingin*. Bandung: Refika Aditama.

- Salam, A. R. (2022). Pemanfaatan Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) bagi Peningkatan Ekspor Indonesia. *Trade Policy Journal*, vol. 1.
- Saryono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Shank, G. D. (2002). *Qualitative research : a personal skills approach*. New Jersey: Prentice Hall.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadinata, L., & Izzuddin, M. (2017). *The Natunas: Territorial Integrity in the Forefront of Indonesia-China Relations*. Singapura: Yusof Ishak Institute.
- The Conversation. (2023, March 17). *Hadapi tantangan investasi dan akses pasar kendaraan listrik, Indonesia bisa manfaatkan perjanjian bebas RCEP*. Retrieved March 21, 2023, from theconversation.com: <https://theconversation.com/hadapi-tantangan-investasi-dan-akses-pasar-kendaraan-listrik-indonesia-bisa-manfaatkan-perjanjian-bebas-rcep-201666>
- UMA. (2022, December 27). *Development of MSMEs in Indonesia*. Retrieved March 15, 2023, from uma.ac.id: <https://manajemen.uma.ac.id/2022/12/perkembangan-umkm-di-indonesia/>
- Wuryasti, F. (2020, November 26). *Manfaatkan Regional Value Chains RCEP Untuk Pengembangan Industri*. Retrieved March 8, 2023, from Media Indonesia: https://m.mediaindonesia.com/infografis/detail_infografis/364280-manfaatkan-regional-value-chains-rcep-untuk-pengembangan-industri